

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan PTPN III Medan)**

SKRIPSI

Oleh

**SITI NURMALA LUBIS
NIM 0502162095**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan PTPN III Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUMATERA UTARA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurmala Lubis
Nim : 0502162095
Tempat/ Tanggal lahir : Torgamba, 06 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Letda Sujono No 178 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PTPTN III MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Materai

6000

Siti Nurmala Lubis

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PTPN III MEDAN

Oleh:

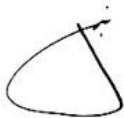
Siti Nurmala Lubis

Nim. 0502162095

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, M.A

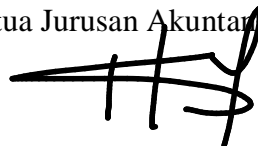
Pembimbing II



Fauzi Arif Lubis, M.A

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Hermain, SE, M.Pd

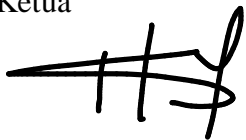
Skripsi berjudul “ **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**” an. Siti Nurmala Lubis, NIM 0502162095 Program Studi Akuntansi
Syariah telah dimunaqasayahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU Medan pada tanggal 28 Agustus 2020. Skripsi ini telah memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi
Syariah.

Medan, 28 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Hermain, M. Pd

NIDN. 2010057302



Dr. Nurlaila, MA

NIDN. 2021057503

Anggota

Sekretaris



Kusmilawaty, SE, M.Si

NIDN. 2014068001



Fauzi Anif Lubis, MA

NIDN. 2024128401



Dr. Markwah, M. Ag

NIDN. 2026017602



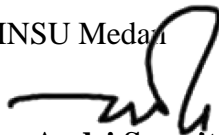
Rahmat Daim Hrp, M. Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UINSU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Siti Nurmala Lubis, 2020 Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan. Di bawah bimbingan pembimbing I Dr. Nurlaila, SE, MA dan Pembimbing II Fauzi Arif Lubis, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan secara parsial dan simultan pada PTPN III Persero. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu mengalami masalah dalam pengelolaan GCG dan penurunan aset dan profitabilitas (ROE) yang berdampak pada kinerja perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan pada PTPN III Persero Medan mulai tahun 2014-2018 dan sampel yang digunakan ukuran dewan direksi dan komisaris, Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi selama 60 bulan mulai tahun 2014-2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purpose sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dimana GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GCG 1,370 dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,176 terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil uji parsial ukuran perusahaan 3,494 dengan tingkat signifikan 0,001 terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian parsial profitabilitas 4.569 dengan nilai signifikan 0,000 terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 41.6% yang artinya variabel independen GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 58,4% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : GCG, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN STUDI KASUS PTPN III MEDAN PERIODE 2004-2018”**

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syari’ah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku ketua jurusan Akuntansi Syari’ah yang tak pernah lelah memberikan semangat serta arahan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir
4. Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak selaku seketaris jurusan sekaligus pembimbing akademik penulis, yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari mulai penulisan proposal hingga akhir.
5. Ibu Nurlaila MA selaku pembimbing satu penulis yang selalu memberikan saran dukungan serta waktu yang tidak dapat terbalaskan dengan apapun, semoga apa yang ibu berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.
6. Bapak Fauzi Arif Lubis MA selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan dan masukan ilmu dan waktu yang berharga kepada

penulis yang tidak dapat terbalaskan dengan apapun semoga segala yang bapak berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.

7. Terkhusus untuk kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu berdiri dibelakang saya memberikan doa dan dukungan serta masukan sehingga saya tetap semangat dalam penulisan tugas akhir.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya yang mana menjadi bekal buat saya dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Seluruh keluarga besar Akuntansi Syariah D terkhusus kosma terbaik saya Hasbi Raihan, Raudhah, Lisa Farianti, Shilvia Hayatun Nupus, Hidayani, Sova Azzakia, Dahwita Annisa, Astri Syahfina, Dhana Pratiwi yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Sahabat saya Syafira Novianidra, Imaniar Zulfani, Shela Citra, Nur Ramadhani, yang telah banyak membantu saya baik doa maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Mentor saya masnurifa Harahap yang banyak membantu saya dalam proses belajar selama kuliah berlangsung hingga akhir penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam proses belajar hingga penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis panjatkan doa agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan amal baiknya mendapat pahala dari ALLAH SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain, sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Medan,

Penulis

Siti Nurmala Lbs

Nim. 0502162095

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Penelitian.....	10
1. Kinerja Perusahaan.....	10
2. <i>Good Corporate Governance</i>	16
3. Ukuran Perusahaan.....	23
4. Profitabilitas	24
5. Pandangan Islam	14
a. Pandangan Islam Terhadap Kinerja Perusahaan	14
b. Pandangan Islam Terhadap GCG	20
c. Pandangan Islam Terhadap Ukuran Perusahaan	24
d. Pandangan Islam Terhadap Profitabilitas	26
B. Kajian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Teoritis.....	30
D. Hipotesa.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	37
1. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Multikolinieritas	38
c. Uji Heterokedastisitas.....	38
d. Uji Autokorelasi.....	39
2. Uji Linieritas	39
3. Uji Hipotesis	40
a. Uji Koefisien Determinasi	40
b. Uji T	40
c. Uji F.....	41

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	42
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
2. Deskripsi Data.....	44
a. Kinerja Perusahaan	44
b. <i>Good Corporate Governance</i>	46
c. Ukuran Perusahaan	47
d. Profitabilitas	49
B. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Multikolinieritas	52
3. Uji Heterokedastisitas.....	52
4. Uji Auto Korelasi	53
C. Uji Hipotesis	55
1. Uji Koefisien Determinasi	55
2. Uji T	56

3. Uji F.....	57
D. Pembahasan	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 GCG, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Perusahaan.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Kinerja Perusahaan PTPN III Medan 2004-2018.....	45
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Kinerja Perusahaan.....	45
Tabel 4.3 GCG PTPN III Medan.....	46
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik GCG.....	47
Tabel 4.5 Ukuran Perusahaan PTPN III Medan 2004-2018.....	48
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan.....	48
Tabel 4.7 Profitabilitas.....	49
Tabel 4.8 Deskriptif Statistik Profitabilita.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus <i>Good Corporate Governance</i>	17
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Probability Plot.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, dan pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goals and objectives*). Dalam organisasi perusahaan, masalah pengukuran kinerja merupakan hal yang penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik (*feedback*), yang merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan di masa mendatang.

Baik dan buruknya kinerja perusahaan dapat dinilai dengan tata kelola perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparans terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.¹ Juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (*constrain*)

¹ H.Sri Sulistyanto dan Rika Lidyah, "Good Governance : Antara Idealisme dan Kenyataan" Modus, Vol.14 (1), Februari, 2002.

aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak mendatangi *letter of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC, 2002). Adapun manfaat GCG tersebut adalah, pertama, memperbaiki fondasi perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab, kedua, memperbaiki etika perusahaan sehingga dapat menurangi perilaku tercela, seperti KKN, ketiga, dapat menarik investor potensial karena pulihnya kepercayaan dengan diterapkannya GCG (*restore confidence*), keempat, terciptanya kinerja perusahaan yang tinggi, kelima, terwujudnya citra perusahaan yang baik.²

Pelaksanaan GCG dapat menjadi efektif karena dipengaruhi oleh keberadaan organ perusahaan. Rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi dan dewan komisaris merupakan bagian dari organ perusahaan. Mereka memiliki Peran penting dalam perusahaan yang mana seluruh kebijakan dan pertanggungjawaban perusahaan yang akan berimbas kepada perusahaan, pengendalian internal yang dimiliki perusahaan, yang dapat membentuk struktur internal kepengurusan organisasi perusahaan yang mana pengelolaan perusahaan yang memiliki target kinerja yang akan dirancang oleh dewan komisaris dan direksi. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satunya yaitu komite audit. Pembentukan komite audit dalam perusahaan ditunjuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan dengan wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seyogianya, praktik GCG dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi kerugian yang kemungkinan menimpa perusahaan sebagai akibat praktik suap dan korupsi. Praktik-praktik *corporate governance* yang kurang terpuji sering ditandai dengan ciri-ciri dewan direksi yang tidak efektif, kontrol internal yang lemah, audit yang buruk, kurangnya *disclosure* yang seimbang, dan kurangnya penegakan

² PTPN III, *Pelaksanaan Good Corporate Governance*, (Medan, : PTPN III, 2016) h. 13

hukum. Repotnya, praktik-praktik perusahaan yang tercela sering tumpang-tindih dengan masalah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).³

Selain *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mempermudah dalam melakukan usahanya, menurut Indarti dan Extraliyus “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit untuk menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total aset yang besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan yang kecil cenderung sulit bertahan dalam menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan.⁴

Hal tersebut terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sudah bangkrut atau likuidasi contoh perusahaan uBiome yang berfokus disektor kesehatan yang sudah gulung tikar karena tidak memiliki pendanaa dan perpanjangan utang yang mendanai mereka dan contoh-contoh perusahaan lainnya. Karena perusahaan yang memiliki ukuran relatif besar akan menggiurkan bagi investor untuk berinvestasi di dalamnya. Besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan tersebut, dan bagi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kinerja perusahaan yang relatif besar karena mereka sudah memiliki citra perusahaan yang baik. Kemudian, dengan ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan tersebut, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

³ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta:Paragonatama Jaya.2012) h.66

⁴ Gita Andriani Tisnadan Silviana Agustami, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)”, (JurnalRiset Akuntansi dan Keuangan Vol.4. No.2 2016) h. 5

Selain itu pengukuran terhadap profitabilitas sangat penting yang mana profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”⁵ Angka profitabilitas yang dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Investor akan melihat sejauh mana perusahaan tersebut dapat mengembalikan modal yang mereka investasikan dan berapa keuntungan yang mereka dapat. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dan memiliki ukuran perusahaan yang besar dan mempunyai ukuran rasio profitabilitas yang tinggi di perusahaanya akan sangat menguntungkan di masa mendatang, Keuntungan yang diperoleh perusahaan berupa kepercayaan investor secara terus menerus kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang dapat merugikan investor yaitu keuntungan sepihak, dan perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Dan demikian akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara III (PTPN III) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. PT. Perkebunan Nusantara III banyak memberikan kontribusi laba untuk Negara, dan juga banyak sekali dalam menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu Negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Peraturan pemerintah No.72 tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam modal saham perusahaan

⁵ Imade Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. (Jakarta : Erlangga 2011)

perseroan PT Perkebunan Nusantara III dimana terjadinya pengalihan 90% saham milik pemerintah diatas PTPN tersebut menjadi 10%.

Perusahaan yang sehat memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik atau disebut *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG didalam Badan Usaha Milik Negara dimulai dengan adanya surat keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang penerapan GCG pada Badan Usaha Milik Negara dan telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten.⁶

Kasus OTT KPK Dirut PTPN III, mendapat sorotan tajam dengan kasus suapnya antara Pengusaha Gula dan Ketua Asosiasi Petani Tebu RI, KPK menetapkan tiga orang tersangka dalam kasus suap distribusi gula yakni Direktur Utama PTPN III Dolly Pulungan tahun 2018 direktur pemasaran PTPN III 1 Kadek Kertha Laksana, dan pemilik PT Fajar Maulana Transindo Piek Nyotosetiadi. Dalam kasus ini, Dolly menerima fee sebesar 345.000 dollar Singapura dari Piek terkait dengan distribusi gula yang menjadi lingkup pekerjaan PTPN III. Kasus yang terjadi telah melanggar prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan harus melaksanakan GCG dengan melibatkan dan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders*, dan senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar berikut:

1. Transparansi

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, disertai keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Penyampaian informasi ini dilakukan secara tepat waktu jelas dan tepat sasaran.

⁶ Irvian Syahbani Irwondy, "Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jaya Indonesia", (Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol VII, No 2, Agustus 2016)

2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan, sehingga pengelolaannya berjalan efektif.

3. Pertanggungjawaban

Kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

4. Independensi

Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III mencatatkan penurunan laba dibawah kepemimpinan Dolly. Dolly diangkat sebagai direktur PTPN III dan terjadi kasus suap yang sudah melanggar prinsip GCG yang mana Direktur Utama bekerja sama dengan pihak swasta yang ditunjuk dalam skema *long term contract* dengan PTPN III dan ASB selaku ketua Asosiasi Petani Tebu Republik Indonesia (APTRI). Peneliti dari *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Rusli Abdullah menyatakan bahwasanya itu didasari karena adanya penunjukan tertutup dengan menggunakan skema *privilege* yang bertentangan dengan tata kelola yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berikut adalah Pengukuran *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Return on Equity*, Kinerja Perusahaan data ekuitas perusahaan dilihat dari sisi laporan keuangan:

⁷ PTPN III, *Pelaksanaan Good Corporate Governance*, Medan, 2016

Tabel 1.1
Dewan Komisaris & Dewan Direksi (orang), Total Aset (Rp), *Return on Equity*, Kinerja Perusahaan (Rp) PT Perkebunan Nusantara III periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Dewan		Total Aset	ROE	Kinerja Perusahaan
	Komisaris	Direksi			
2014	6	5	65.675.909.000.000	0.031	1.316.066.000.000
2015	6	5	109.720.244.000.000	0.010	156.598.000.000
2016	5	6	111.962.870.000.000	0.010	1.087.728.000.000
2017	4	3	49.700.439.661.061	0.035	1.627.171.151.478
2018	4	3	55.308.893.775.436	0.030	1.485.603.368.500

Sumber: *Annual Report* PTPN III Periode 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 .Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi mengalami perubahan di tahun 2016 6 orang dan 5 orang dan 2017 4 orang dan 3 orang hal ini akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Total aset mengalami penurunan untuk tahun 2017 Rp 49.700.439.661.061 hal ini akan mempengaruhi kinerja oprasional perusahaan, Kemudian untuk ROE perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 0.010, 2018 0.030 hal ini akan mempengaruhi modal perusahaan, kemudian kinerja perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016 Rp 1.087.728.000.000 dan 2018 Rp 1.485.603.368.500 hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PTPN III Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya tindakan suap antara direktur utama dan para pemilik kepentingan diperusahaan tersebut.

2. Terjadikan perubahan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi
3. Terjadinya penurunan aset perusahaan untuk tahun 2017 dan 2018
4. Terjadinya penurunan ROE perusahaan pada tahun 2015 dan 2018
5. Terjadinya penurunan kinerja perusahaan untuk tahun 2016 dan 2018.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variabel saja yaitu *Good corporate Governance* yang mana di penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan menggunakan total aset dan profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2004-2018.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PTPN III Medan?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PTPN III Medan

- b. Mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PTPN III Medan
- c. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PTPN III Medan
- d. Mengetahui secara bersama sama pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan PTPN III Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT.Perkebunan Nusantara III dalam mengelola strategi perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat menjalankan kinerja perusahaan dan sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORIS

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.¹

Dalam memberikan pemahaman tentang konsep pengukuran kinerja, Lembaga Administrasi Negara /LAN menyebutkan pendapat para pakar. Di antaranya mengemukakan pendapat James B. Whittaker (1993) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goals and objectives*). Menurut Whittaker, elemen kunci dari sistem pengukuran kinerja terdiri atas: (a) perencanaan dan penetapan tujuan; (b) pengembangan ukuran yang relevan; (c) pelaporan formal atau hasil; dan (d) penggunaan informasi.

Robert Simons menyebutkan *performance measurement systems* membantu manajer dalam memonitor (*tracking*) implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil actual dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dalam pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pendapat lain dikemukakan dalam *Refrence Guide, Province of Albert*, Canada. Dalam *Refrence Guide* itu disebutkan bahwa pengukuran kinerja

¹ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013)h. 87

merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan untuk berperan sebagai mekanisme untuk memberikan penghargaan/hukum (*reward/punishment*), akan tetapi pengukuran kinerja berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.²

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja. Manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Namun secara umum, kinerja perusahaan biasanya berfokus pada kinerja yang berasal dari laporan keuangan, mengukur kinerja perusahaan juga bisa melalui analisa laporan keuangan, dengan beberapa penjelasan mengenai rasio keuangan dan EVA. Kinerja perusahaan secara umum direpresentasikan melalui laporan keuangan, dan laporan keuangan tersebut berfungsi untuk membantu para investor, kreditor, dan calon investor dan pengguna lainnya dalam menganalisis dan pengambilan keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

² Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. (Depok: Kencana, 2017) h. 233-234

³ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 108

Karena penilaian kinerja di dasari oleh laporan keuangan, maka penilaian kinerja menggunakan analisi-analisis rasio keuangan. Rasio ini lah yang menjadi indikasi manajemen dalam penilaian kinerja perusahaan yang telah direncanakan, rasio yang umum biasa digunakan untuk menilai kinerja yaitu CFROA. CFROA atau *Cash Flow Return on Asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, CFROA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, CFROA memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat pada saham.

Penelitian yang menguji *earning management*, *Corporate Governance* dan *true financial performance* pernah dilakukan oleh Cornett, dan menemukan adanya pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earning management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Karena pertimbangan tersebut banyak peneliti menggunakan CFROA sebagai indikator pengukur kinerja.

$$CFROA = \frac{EBIT + Depc^4}{Asset}$$

Keterangan:

CFROA : Nilai perusahaan
EBIT : Sebelum bunga dan pajak
Depc : Depresiasi (*depreciation*)
Asset : Total aktiva

⁴ Iqbal Bukhori, “ Pengaruh Good Corporate Govenance,Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.BEI 2010”, (Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, 2012) h. 37

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

1. Tata kelola Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang telah direncanakan, agar suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut membentuk manajemen yang baik, manajemen yang baik di bentuk dari tata kelole perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG) yang mana GCG tersebut harus berjalan sesuai prinsip – prinsip yang telah ditetapkan agar memudahkan perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan tersebut.

2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang yang relatif besar akan mempermudah untuk bersaing di dunia bisnis dibandingkan perusahaan yang relatif kecil, yang mana perusahaan yang besar dapat bersaing di dunia internasional yang mana itu dapat mempermudah perusahaan untuk mencapai target pendapatan yang besar dibandingkan perusahaan yang kecil, yang mana dapat mempermudah perusahaan untuk menyusun kinerja di masa mendatang.

3. Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang mana jika perusahaan yang memiliki rasio yang besar akan mendapatkan kepercayaan investor, kreditor dan pihak yang memiliki kepentingan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Selain itu, kinerja perusahaan adalah hasil dari aktivitas produksi perusahaan yang menggunakan sejumlah sumber daya, yang mana dengan tata kelola perusahaan yang efisien akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut dengan menggunakan sumber daya yang berkualitas dan akan menambah kepercayaan investor atau masyarakat dalam kinerja tersebut.

4. Manfaat Pengukuran Kinerja

Melalui pengukuran kinerja diharapkan dapat mengetahui kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya suatu pengukuran kinerja maka kegiatan dan program perusahaan dapat diukur dan dievaluasi, selanjutnya dari pengukuran kinerja dapat diperbandingkan instansi dengan instansi sejenis, sehingga penghargaan dan tindakan disiplin dapat dilakukan secara objektif.

5. Kinerja dalam Pandangan Islam

Manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yaiki baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist)

Amal dan kerja islami ternyata menjadi mutiara sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar "hasanah" di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remehurusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur *assirathal mustiqim*. Oleh karena itu, rasul melarang cara berpikir anti dunia karena senang pada akhirat. Allah juga berfirman dalam QS. Al-Qashash (28) 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “ dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di

dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik⁵

Tafsir dari ayat diatas adalah dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampauin batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Ayat diatas juga menegaskan bahwa islam tidak hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi mengajarkan syari'ah sebagai tata cara menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Kerja adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian kinerja atas prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*. Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau ber *performance* rendah.⁶

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفْلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ .

Artinya : “ dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada diragukan.”⁷

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika

⁵ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.504

⁶ Syafrida Hani. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, (Medan, UMSU PRESS, 2015).h. 102

⁷ Al-Qur'an Asy-Syifa dan Terjemahannya, (Semarang: Raja Publishing, 2010) h. 502

seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

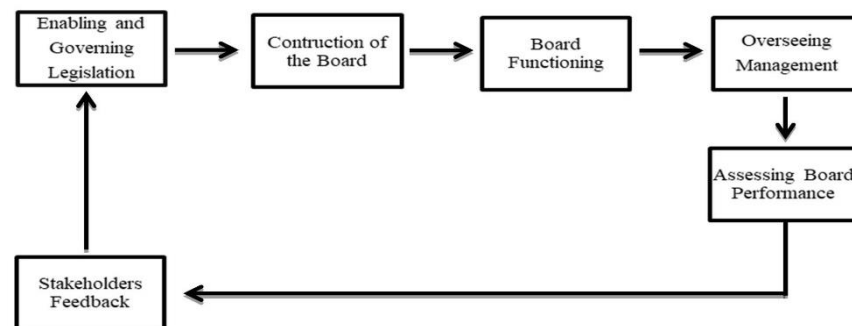
2. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan), *Governance* yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Definisi menurut *Cadbury* mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak disini adalah hak dari seluruh *stakeholders* dan bukan hanya terbatas kepada satu *stakeholders* saja. Noensi, seorang pakar GCG dan Indo Consult, mendefinisikan GCG adalah menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi.⁸

⁸ Ibid



Gambar 2.1 Siklus *Corporate Governance*

Good Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lainsuatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁹

Agency Theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profisional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. *Agent* (pengelola) bisa tidak bermasa depan jika kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham, agar pengelola tidak terjebak dalam kondisi tersebut pengelola akan mengatur pekerjaan sebaik-baiknya dengan melakukan *supervaisi* kepada subordinatnya serta melakukan bisnis sedemikian rupa sehingga perusahaan memperoleh keuntungan.

Didalam perusahaan dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki

⁹ Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), “Corporate Governance, FCGI”, (Jilid 1, Edisi 3, Jakarta, 2001) h. 3.

tugas untuk menentukan arah kebijakan dan startegi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Direksi dan Komisaris dipandang sebagai kunci utama keberhasilan pengembangan *Good Corporate Governance* oleh dunia usaha. Begitu juga dengan ukuran dewan direksi dan komisaris banyak teori yang mengatakan semakin besar ukuran dewan direksi dan komisari maka akan semakin sulit untuk berkomunikasi diantaranya maka hal tersebut akan mengganggu sistem yang telah dijalankan dengan tidak konsistennya jumlah dewan komisaris dan direksi akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan tersebut.

Secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut.¹⁰

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

Dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam perseroan, komposisi direksi harus diperhatikan sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan perseroan dapat memungkinkan mengambil keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis. Tergantung dari sifat khusus suatu perseroan, seyogianya paling sedikit 20% dari jumlah anggota direksi harus berasal dari kalangan diluar

¹⁰ Nindyo Pramono, "Seminar Independensi Direksi dan Komisaris " (Januari, 2003) h. 18

perseroan guna meningkatkan efektivitas atas peran manajemen dan transparansi dari pertimbangannya. Anggota berasal dari kalangan diluar perseroan itu harus bebas dari pengaruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya serta Pemegang Saham Pengendali.¹¹

Ada beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan Direksi dalam perseroan antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan usaha perusahaan.
- 2) Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perusahaan sebagaimana lazimnya.
- 3) Menyusun sistem akuntansi perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
- 4) Menyampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
- 5) Menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris menurut Pasal 14 ayat (2) Undang-Undang Perseroan Terbatas wajib dengan iktikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

Ada beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan Komisaris dalam perseroan antara lain.

1. Bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan

¹¹ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h.1-3

perusahaan, serta memberi nasehat kepada direksi dalam hal visi, misi, upaya pencapaian tujuan.

2. Menyusun pembagian kerja sesame komisaris
3. Mengawasi penyusunan rencana jangka panjang perusahaan dan rencana kerja dan anggaran perusahaan serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapatan kepada RUPS.
4. Memastikan efektifitas struktur pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal
5. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan direksi serta menandatangani laporan tahunan.
6. Merivew kebijakan pengendalian resiko dan mengevaluasi integritas struktur penegndalian resiko.
7. Memantau efektivitas penerapan praktek *Good Corporate Governance*.
8. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan serta memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham atas setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perusahaan.
9. Melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.
10. Mengusulkan dengan segera kepada anggota Komisaris dan Direksi baru kepada Pemegang Saham.¹²

Untuk mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan rumus:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}^{13}$$

b. *Good Corporate Governance* Dalam Islam

Konsep *Good Corporate Governance* sangat erat kaitanya dengan ajaran Islam, dari mulai konsep transparansi, kejujuran, pertanggungjawaban. Namun tidak mudah untuk menggabungkan nilai-nilai etika seperti ini

¹² PTP Nusantara II, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan*, (Medan 2010) h. 17

¹³ Iqbal Bukhori, "Pengaruh Good Corporate Govenance,Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.BEI 2010", (Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, 2012)h. 37

menjadi *Good Corporate governance* yang islami akibatnya, dalam praktek *Good Corporate Governance* sebagian besar dari perusahaan yang islami masih menggunakan standart *Good Corporate Governance* konvensional yang mungkin tidak akan konsisten terhadap konsep islami. Perspektif Islam melihat bahwa praktek GCG di dalam perusahaan sebagai kewajiban muslim kepada Allah, sehingga mengarah pada kontrak “implisit” kepada Allah dan kontak “eksplisit” kepada manusia.

Good Corporate Governance dalam islam memiliki fitur yang unik dibandingkan dengan konsep barat, yang mana konsep dalam islam yang menggabungkan konsep tauhid, syariah, dan sekaligus hubungan kesejahteraan sosial, karena islam percaya bahwasannya kegiatan transaksi itu harus didasarkan dengan sikap kejujuran, transparansi, pertanggungjawaban, etika dan moral sehingga menjadikan perusahaan tersebut perusahaan yang memiliki kinerja bersih dari kecurangan.

Secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah ada dijelaskan didalam dalil-dalil atau ayat Al-qur'an yaitu:

1. Transparansi

Yaitu keterbukaan dalam setiap pengambilan keputusan dan terbuka terhadap informasi materiil dan hubungannya dengan Islam telah dijelaskan dalam potongan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan suatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga kesuatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis itu. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan adil. Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah Mengajarkannya.....”.(Q.S AL-Baqarah 282) ¹⁴

¹⁴ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.48

2. Kewajaran

Sifat keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak yang memiliki kepentingan yang harus ditepkan dalam konsep GCG ini telah ada dijelaskan didalam Al-qur'an yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat.” (Q.S. An-Nisaa: 52)¹⁵

3. Pertanggungjawaban

Sifat tanggungjawab didalam pengelolaan perusahaan yang sehat serta peraturan perundang-undangan merupakan sifat yang baik dalam islam, setiap individu dalam perusahaan haruslah bertanggungjawab terhadap kinerja mereka, dan ini telah dijelaskan didalam Al-qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Q.S AL-Anfal : 27)¹⁶

4. Akuntabilitas

¹⁵ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.87

¹⁶ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.180

Yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem yang telah diterapkan perusahaan yang telah dijalankan dan memegang dengan prinsip-prinsip pencatatan yang baik sesuai dengan ketentuan Qur'an dan Hadis nya.¹⁷

5. Independensi

Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Pengelola harus bersifat jujur kepada pihak manapun kejujuran merupakan prinsip utama yang harus dipegang pengelola seperti sabda rasul: “Wajib atas kalian harus jujur, sebab jujur itu akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan jalan ke surga, begitupula seseorang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran sehingga akan termaktub disisi Allah atas kejujurannya” (HR Bukhari Muslim dan Ibnu Mas'ud)

1. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Perusahaan yang besar memiliki kekuatan finansial yang dapat menunjang kinerja perusahaan, yang mana aset yang dimiliki perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki nilai lebih bagi investor dan masyarakat, dengan adanya kepercayaan yang dimiliki perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari investor.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga

¹⁷ Chandra Raenaldi, *Good Corporate Governance (GCG) dalam Islam*, (Jakarta 2011) h. 5

stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.¹⁸

Ukuran Perusahaan = LN Rasio¹⁹

b. Ukuran Perusahaan dalam Islam

Ukuran perusahaan memiliki tingkat pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan tersebut. Dengan makin besarnya perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dari sisi tanggungjawab maupun sisi amanah yang diperoleh pengelola perusahaan. Ada amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab dan tujuan, perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh keuntungan yang besar. Islam memerintahkan untuk menggunakan harta pada tempatnya dan secara baik, Allah telah menjelaskan didalam AL-Qur'an yaitu:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: " Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."²⁰

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan

¹⁸ Iqbal Bukhori, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan BEI 2010", (Semarang 2012) h. 34

¹⁹ Prasatya puji Lestari, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan BEI 2009-2011", (Semarang 2013) h. 31

²⁰ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.77

sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.²¹

Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROE yang mana dapat dilihat dari sudut pandang kepercayaan investor terhadap pengembalian modal oleh perusahaan, yang akan menunjang kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki sumber modal yang besar akan menambah *income* perusahaan yang mana akan lebih mempermudah perusahaan dalam pengembaiolan modal.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Hasil Pengembalian atas Modal /*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih²². Rumus menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity : Modal Sendiri atau Total Modal Para Pemegang Saham

²¹ A. S. Mahatma Dewi dan A. Wirajaya. *Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013).h.363

²² G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan, *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 BEI*, (e.Journal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017) h. 107 - 108

b. Profitabilitas dalam Islam

Secara umum profit yaitu kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan dalam agama profit yang berkaitan dengan pengelolaan harta, profit yang didapat tidak hanya digunakan untuk tujuan duniawi saja tetapi juga untuk akhirat, keuntungan yang didapat tidak hanya semata mata dari kinerja manusi itu sendiri, tetapi harta yang diberikan datangnya dari Allah SWT. Harta yang diinvestasikan merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan, karna harta tersebut menjadi produktif dari sebelumnya dan juga endatangkan manfaat bagi orang lain yang membutuhkannya.

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukannya keimanan agar seluruh proses berprinsip kepada ketentuan Allah, Karena Allahlah yang mengatur segala kehidupan manusia dan Al-Qur'an lah sebagai pedomannya. Allah menjelaskan dalam firmanNya:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^{٢٣} وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.²³

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan profit yang besar haruslah didasari dengan kejujuran dan amanah yang harus dijadikan sebagai sandaran utama perusahaan dalam memperoleh jeuntungan perusahaan yang mana akan memiliki hasil berdampak kinerja yang panjang agar perusahaan yang didirikan tidak hanya memiliki keuntungan oleh pihak internal tetapi juga pihak eksternal .

²³ Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2017)h.277

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Sekaredi dan Adiwiwono (2011)	Pengaruh corporate governance Terhadap Kinerja perusahaan ²⁴	1.Mekanisme corporate governance 2.Kinerja perusahaan	1.Mekanisme <i>good corporate governance</i> pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan
2	Iqbal Bukhori (2010)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan ²⁵	1. <i>Good corporate governance</i> 2.Ukuran perusahaan 3.Kinerja perusahaan	1. mekanisme internal corporate governance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	1. <i>good corporate governance</i> (dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial)	1.Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. 2.Secara parsial, dewan

²⁴ Sawitri Sekaredi, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, 2011)h. 11

²⁵ Iqbal Bukhari, *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, 2012)h. 12

		pada Sektor Keuangan ²⁶	2.Kinerja perusahaan (ROA)	komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Tulus Prijanto, Andri Veno dan Chuzaimah	Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan ²⁷	1.Ukuran perusahaan (total aset) 2.Likuiditas (CR) 3.Kinerja Perusahaan (ROA)	1.Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan
5	Prastya Puji Lestari	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	1.Ukuran dewan komisaris 2. Kepemilikan manajerial 3.Kepemilikan asing 4. Kepemilikan instusional 5. Komite audit independen 6. Kualitas audit	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

²⁶ Melia Agustinadan Yulius Yogi, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*, (e.journal Akuntansi Bisnis. Vol 3. No 1, 2015) h. 225

²⁷ Tulus Prijanto dan Andri dan Chuzaimah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan* (e.Journal Akuntansi. Vol 13. No. 4, 2017)h. 432

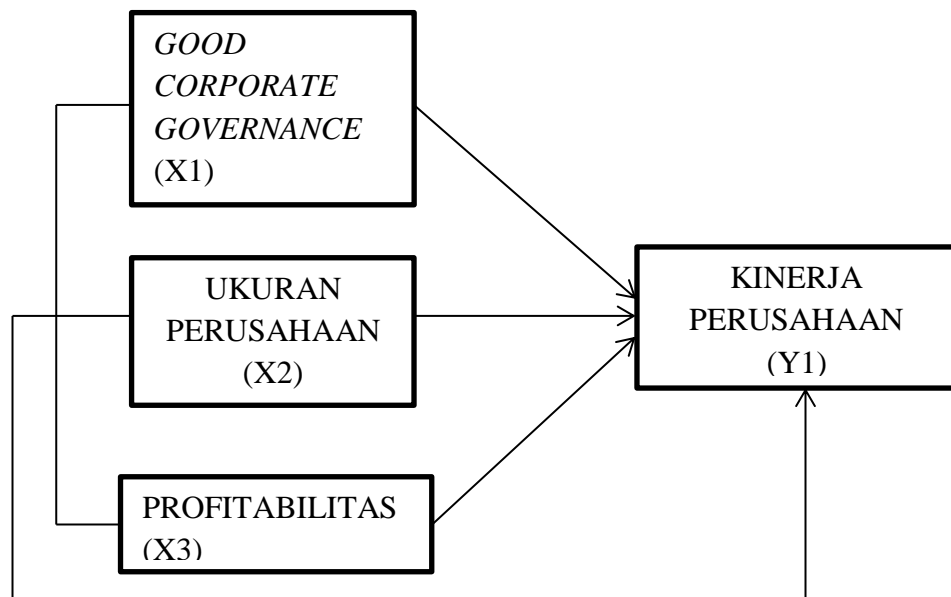
			7. Ukuran perusahaan	
6	Panky Pradana Sukandar	Pengaruh ukuran Dewan Direksi dan dewan Komisaris serta ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BEI 2010-2012 ²⁸	1.Ukuran dewan direksi 2.Ukuran dewan komisaris 3.Ukuran perusahaan	1.Dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CFROA

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah peneliti menambahkan variabel x yaitu profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on equity*. Selain variable yang membedakan hal lain yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Panky Pradana Sukandar, *Penagruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, 2014)h. 15



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka yang dapat digunakan sebagai pendekatan yang memperlihatkan hubungan variable didalam proses anaanalisisnya untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan gambar kerangka,konseptual maka dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

D. Hipotesa Penelitian

- 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan aspek penting yang harus dicapai dalam perusahaan, sedangkan GCG merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang mana dari penjelasan ini terlihat bahwa GCG merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh perusahaan yang mana GCG tersebut dikendalikan oleh dewan direksi dan komisaris, jumlah anggota dewan direksi dan komisaris yang akan berpengaruh terhadap kinerja baik dalam pengambilan keputusan dan komunikasi, semakin banyak anggota dewan direksi dan komisaris akan

mempersulit perusahaan dalam pengambilan keputusan dan komunikasi begitu pula sebaliknya jumlah anggota dewan direksi yang sesuai kebutuhan akan mempermudah perusahaan dalam kinerjanya. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{01} = *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

H_{a1} = *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan aspek penting yang harus dicapai dalam perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan merupakan aspek pendorong dari kinerja perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah keseluruhan total aset perusahaan yang mana jumlah aset yang tinggi akan menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset dan menghasilkan laba yang baik, dengan mengelola aset yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, dan hal sebaliknya terjadi jika jumlah aset yang dihasilkan setiap tahunnya memburuk akan mempengaruhi kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{02} = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

H_{a2} = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

3) Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan aspek penting dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan modal perusahaan, semakin tinggi rasio

profitabilitas perusahaan tersebut semakin bagus kinerja perusahaannya ataupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan tersebut maka kinerja perusahaan tersebut akan memburuk. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{03} = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

H_{a3} = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

4) Pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan aspek penting dalam perusahaan sedangkan GCG merupakan aspek penting dalam pencapaian kinerja perusahaan. Prinsip-prinsip GCG yang harus diterapkan di perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mana anggota dewan direksi dan komisaris yang memiliki peran penting dalam pencapaian kinerja perusahaan tersebut. Dan ukuran perusahaan merupakan jumlah keseluruhan total aset perusahaan yang mana aset perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut, semakin besar angka aset perusahaan tersebut maka akan semakin baik untuk kinerja perusahaan tersebut ataupun sebaliknya. Dan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu perhitungan untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut dapat mengembalikan aset perusahaan setiap tahunnya, semakin tinggi rasio yang dimiliki perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{04} = *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

H_{a4} = *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III Periode 2014-2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Kemudian metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif adalah memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Jalan Sei Batanghari No. 02 Medan dan waktu penelitian dilaksanakan sejak 17 Oktober 2019-23 Oktober 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok atau orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen berkaitan dengan apa peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan .

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki populasi Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2014-2018 (per bulan) dan Laporan *Good Corporate Governance* perusahaan tahun 2014-2018 yaitu $5 \times 12 = 60$.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Peneliti memperoleh data dari *Annual Report* tahun 2014-2018 PTPN III Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat atau mengklasifikasikan data seperti laporan keuangan dan laporan GCG perusahaan PTPN III Medan. Data keuangan atau laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu laporan keuangan pertahunnya yang dikelola yaitu dalam bulanan selama 5 tahun.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel peneliti yang dapat di uji. Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai, atau bahasa lainnya suatu yang bervariasi. Variavel biasanya ditandai dalam bentuk symbol/lambang (umumnya digunakan syimbol x dan y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Cara paling bermanfaat dalam menggolong-golongkan variabel adalah dengan membeda-bedakannya menjadi variabel independen dan dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf y, dalam penelitian

ini variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang di ukur secara kuantitatif melalui rumus

$$CFROA = \frac{EBIT + Depc}{Asset}$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (*independent variables*) atau varaibel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf x. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian, variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu:

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam penelitian ini adalah perhitungan dari jumlah anggota dewan direksi dan komisaris dan telah disajikan dalam *Annual Report*. Secara sistematis rumus dari *Good Corporate Governance* adalah:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva perusahaan yang dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = LN \text{ Rasio}$$

c. Profitabilitas

Pofitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* perusahaan yang dihitung berdasarkan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris	$DK = \sum \text{Dewan Komisaris perusahaan}$ $DD = \sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X2)	Aset yang dimiliki (total aktiva) oleh suatu perusahaan pada akhir tahun pelaporan keuangan yang diamati	$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{LN}{Rasio}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Rasio yang mengukur perbandingan antara laba setelah pajak dan ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja perusahaan (Y)	kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional yang dimilikinya	$CFROA = \frac{EBIT + Depc}{\text{Asset}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi berganda, Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang

diperoleh akan dianalisis dengan alat SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 22 alat diatas digunakan untuk mempermudah didalam penelitian.

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji Terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolineraritas, dan uji Heteroskedastisitas,

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Sminov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolineritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hereroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel

dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif.
- b) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisis data. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan kinerja perusahaan maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (X1) , ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), terhadap kinerja perusahaan (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$KP = a + b_1GCG + b_2UP + b_3PF + e$$

Keterangan:

a	: Konstanta
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
Up	: Ukuran perusahaan
PF	: Profitabilitas
KP	: Kinerja perusahaan
B_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi untuk GCG, UP, PF
e	: Gangguan

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dan menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji:

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat, adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel adalah nilai sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Objek Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara III adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Sebelum penggabungan tepat pada tahun 1958. Sejarah Perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Di tahun 1968 Perseroan Perkebunan Negara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Tahun 1974, bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN. Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen, pada tahun 1994, ada 3BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero) pengelolaannya ke dalam satu manajemen. Dan di tahun 1996, melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No . 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No.

8674 Tahun 1996. PT.Perkebunan Nusantara III atau PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan . Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit(kernel) dan produk hulu karet, misalnya, RSS(ribbed smoked sheet), sheet terdiri dari (rubber sheet ,crumb rubber).¹

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadikan minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Produk minyak dan inti sawit yang di hasilkan perusahaan sudah di kenal di pasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli mutu yang di hasilkan *crude palm oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Palm Kernel* (PK) dan *Kernel Meal* (PKM).

Di seantero dunia, Sumatera di kenal sebagai Penghasil Karet bermutu tinggi, lebih dari 38.000 hektar lahan karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) di usahakan untuk menghasilkan karet kualitas terbaik dunia. Mutu produk RSS 1, SIR-10, SIR-20 dan Lateks Pekat Mampu menembusa pasar internasional, sejumlah pabrik ban terbesar seperti brigestone, Good Year, Firestone, Han Kook dan lainnya.

Visi dan misi perusahaan:

1) Visi perusahaan

Menjadi Perusahaan Agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

2) Misi perusahaan

Mewujudkan grup usaha berbasis sumberdaya perkebunan yang terintegrasi dan bersinergi dalam memberikan nlai tambah (value creation) bagi stakeholders dengan :

¹ PTPN III.co.id. Diunduh pada tanggal 17 October 2019

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan
- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani
- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.²

2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel GCG, ukuran perusahaan, ROE dan kinerja perusahaan

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang terjadi di Pt. Perkebunan Nusantara III. Periode 2014-2018, kinerja perusahaan ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CFROA = \frac{EBIT + Depc}{Asset}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas perubahan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2014-2018 disajikan pada tabel berikut ini.

² PTPN III.co.id. Diunduh pada tanggal 17 October 2019

Tabel 4.1
Kinerja Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III. Periode
2014-2018
(Bulananan)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	27.90	25.68	27.61	27.98	28.02
Februari	27.74	25.15	27.73	27.80	27.56
Maret	27.54	27.90	28.05	27.81	28.02
April	27.42	25.77	27.64	28.11	27.83
Mei	28.10	25.24	25.18	27.68	27.63
Juni	27.72	28.00	27.71	28.11	28.02
Juli	25.60	25.63	27.61	27.73	27.75
Agustus	27.54	25.44	27.63	25.43	28.04
September	27.74	25.51	27.71	28.11	28.02
Oktober	27.42	25.79	27.64	27.63	27.61
November	27.89	27.44	27.71	28.11	27.64
Desember	27.62	25.77	27.74	27.73	27.74

Sumber: Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan kinerja perusahaan yang terjadi di PT.Perkebunan Nusaantara III. Disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Kinerja Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerjan Perusahaan (Y)	60	.0020	.0403	.023567	.0106639
Valid N (listwise)	60	25.1505	28.1196	27.332577	.9361932

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel diatas dengan jumlah pengamatan lima tahun dimulai dari tahun 2004 sampai tahun 2018 dengan data secara bulanan, dapat Diketahui nilai minimum dari kinerja perusahaan adalah 25,1505, sementara nilai maksimum dari kinerja perusahaan adalah 28,1196. Rata-rata kinerja perusahaan adalah 27,33, dengan standar deviasi 0,93.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) yang diteliti pada penelitian ini adalah GCG perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2014-2018, GCG dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

$$DD = \sum \text{DEwan Direksi}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas GCG pada PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Periode
(2004-2018 Bulanan)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	6	4	5	6	4
Februari	6	4	5	6	4
Maret	6	6	5	6	4
April	6	4	5	6	4
Mei	6	6	4	4	4
Juni	6	6	5	4	4
Juli	4	4	5	4	4
Agustus	6	4	5	4	4
September	6	4	5	6	4
Oktober	6	4	5	4	4
November	6	5	5	4	4
Desember	6	4	5	4	4

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan GCG yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018. Disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskriptif Statistik GCG

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	60	4.0000	6.0000	4.833333	.8861776
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari Tabel diatas dengan jumlah pengamatan lima tahun dimulai dari tahun 2004 sampai tahun 2018 dengan data secara bulanan, diketahui nilai minimum dari GCG adalah 4, sementara nilai maksimum dari GCG adalah 6. Rata-rata GCG adalah 4,83, dengan standar deviasi 0,88

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah total aset perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018, ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = LN \text{ Rasio}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas ukuran perusahaan di Pt. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	31.81	29.82	32.34	31.53	31.64
Februari	31.75	29.91	32.34	31.53	31.52
Maret	31.71	31.81	32.34	31.57	31.64
April	31.74	29.86	32.42	31.53	31.52
Mei	31.74	27.51	32.00	31.55	31.64
Juni	31.86	31.53	32.44	31.53	31.64
Juli	32.80	32.32	32.34	31.56	31.56
Agustus	31.81	32.23	32.34	32.36	31.64
September	31.69	32.32	32.34	31.50	31.52
Oktober	31.58	32.05	32.34	31.52	31.64
November	31.74	32.44	32.34	31.53	31.76
Desember	31.81	32.32	32.34	31.53	31.52

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan ukuran perusahaan yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic descriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X2)	60	27.5173	32.8085	31.715770	.7908899
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan lima tahun dimulai dari tahun 2004-2018 di. PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 dengan data secara bulanan, Diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 27,51,

sementara nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah 32,80. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 31,71, dengan standar deviasi 0,79.

d. Profitabilitas

Profitabilitas yang diteliti pada penelitian ini adalah *Return on equity* yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 Profitabilitas ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018
(Bulanan)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	0.0320	0.0112	0.0090	0.0350	0.0302
Februari	0.0310	0.0111	0.0100	0.0320	0.0163
Maret	0.0401	0.0331	0.0192	0.0350	0.0223
April	0.0294	0.0175	0.0100	0.0390	0.0312
Mei	0.0312	0.0210	0.0120	0.0350	0.0123
Juni	0.0403	0.0299	0.0120	0.0350	0.0222
Juli	0.0192	0.0100	0.0090	0.0312	0.0391
Agustus	0.0391	0.0192	0.0100	0.0100	0.0381
September	0.0311	0.0020	0.0100	0.0350	0.0221
Oktober	0.0321	0.0165	0.0100	0.0291	0.0300
November	0.0333	0.0100	0.0122	0.0211	0.0300
Desember	0.0299	0.0110	0.0230	0.0252	0.0300

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Profitabilitas yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III. Periode 2004-2018 disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X3)	60	.0020	.0403	.023567	.0106639
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan lima tahun dari tahun 2004-2018 Diketahui nilai minimum dari ROE adalah 0,002, sementara nilai maksimum dari ROE adalah 0,0403. Rata-rata ROE adalah 0,023, dengan standar deviasi 0,0106. Diketahui nilai minimum dari kinerja perusahaan adalah 25,1505.

B. Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

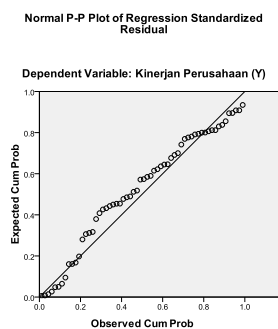
Tabel 4.9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71543698
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.069
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,313. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,313, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 4.1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

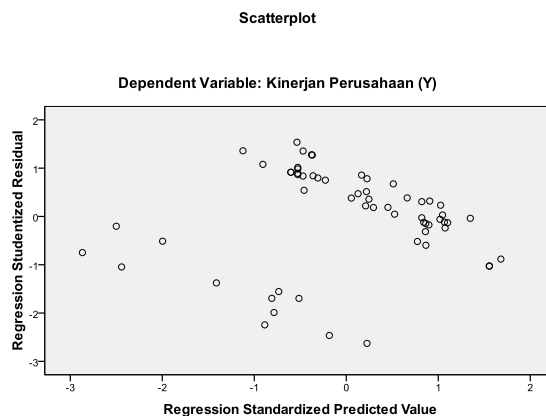
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG (X1)	.836	1.196
	Ukuran Perusahaan (X2)	.966	1.035
	ROE (X3)	.810	1.234

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai VIF dari GCG adalah 1,196, nilai VIF dari ukuran perusahaan adalah 1,035 dan nilai VIF dari ROE adalah 1,234. Diketahui seluruh nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Dasar analisis adalah apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.230

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,230. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,230 < 3$** , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y . Tabel 4.5 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.853	3.956		2.996	.004		
GCG (X1)	.162	.118	.153	1.370	.176	.836	1.196
Ukuran Perusahaan (X2)	.430	.123	.363	3.494	.001	.966	1.035
ROE (X3)	45.504	9.960	.518	4.569	.000	.810	1.234

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 11,853 + 0,162X_1 + 0,430X_2 + 45,504X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 11,853. Nilai tersebut dapat diartikan apabila GCG, ukuran perusahaan, ROE tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen kinerja perusahaan adalah 11,853%.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel GCG bernilai positif, yakni 0,162. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel GCG naik sebesar 1 satuan, variabel kinerja perusahaan cenderung meningkat sebesar 0,162%.

3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan bernilai positif, yakni Rp 0,430. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, variabel kinerja perusahaan cenderung meningkat sebesar 0,430%.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROE bernilai positif, yakni 45,504 %. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel ROE naik sebesar 1 satuan, variabel kinerja perusahaan cenderung meningkat sebesar 45,504%

D. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.853	3.956		2.996	.004		
GCG (X1)	.162	.118	.153	1.370	.176	.836	1.196
Ukuran Perusahaan (X2)	.430	.123	.363	3.494	.001	.966	1.035
ROE (X3)	45.504	9.960	.518	4.569	.000	.810	1.234

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel GCG adalah 0,162, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung adalah $|1,370| < t$ tabel $|2,003|$ dan $Sig. 0,176 > 0,05$, maka disimpulkan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,430, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung adalah $|3,494| > t \text{ tabel } |2,003|$ dan $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$, maka disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROE adalah 45,504, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel ROE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Diketahui nilai t hitung adalah $|4,569| > t \text{ tabel } |2,003|$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas kinerja perusahaan.

Tabel 4.6 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.512	3	7.171	13.297	.000 ^a
	Residual	30.199	56	.539		
	Total	51.711	59			

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai F hitung 13,297 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui F hitung $13,297 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2,769$ (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, maka GCG, ukuran perusahaan, ROE secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.385	.7343505	1.230

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.416. Nilai tersebut dapat diartikan variabel GCG, ukuran perusahaan, ROE secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 41,6%, sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

E. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai kemampuan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan Profitabilitas mempengaruhi kinerja perusahaan dengan tahun periode 2004-2018 di PT. Perkebunan Nusantara III.

1. Kemampuan *Good Corporate Governance* Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_0) ataupun GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_a). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa *Good corporate Governance* berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung adalah $|1,370| < t \text{ tabel } |2,003|$ $\text{Sig. } 0,176 > 0,05$. Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan, tetapi tidak dengan jumlah anggota dewan direksi dan komisaris bahwa kinerja dewan direksi dan dewan komisaris menggambarkan semakin banyak nya anggota dewan direksi dan komisaris akan memperburuk kinerja perusahaan. Pada hasil pengujian penelitian ini pada PTPN III GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang mana kinerja yang baik bukan bergantung dengan dewan komisaris dan dewan direksi, yang mana kinerja perusahaan harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip GCG tersebut, banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan jika pengendali perusahaan tidak memiliki topangan atau sandaran yang kuat yang mana GCG tersebut harus belandaskan prinsip-prinsip yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi.

Adanya suap atau kerugian yang terjadi diperusahaan bukan hanya semata-mata kurangnya komunikasi antara dewan komisaris dengan dewan direksi yang mana prinsip atau etika GCG yang telah dilanggar oleh pengendali yang mengakibatkan terjadi kerugian besar perusahaan, pengawasan dan komunikasi yang harus dibangun antara sesama pengendali perusahaan yang berpegangan terhadap prinsip-prinsip GCG tersebut, sehingga kontribusi yang diberikan terhadap pengendali perusahaan akan berpengaruh terhadap perbaikan kinerja perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi dan Adiwibowo Tahun 2011 dengan hasil penelitian bahwa *Good*

Corporate Governance berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Kemampuan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_0) ataupun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_a). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai t hitung adalah $|3,494| > t$ tabel $|2,003|$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan semakin berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang mana seluruh aset yang digunakan secara produktif untuk kepentingan produktifitas perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan dapat memperbesar total aset perusahaan hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Diterimanya hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan yaitu total aset perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mana aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk tahun yang akan datang, yang mana PTPN III mengalami penurunan aset pada tahun 2017 dari akibat tidak stabilnya total aset perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk di tahun 2018 yang mana dari penelitian, penurunann kinerja perusahaan pada tahun 2018 yang berdampak dari penurunan total

aset perusahaan dari periode sebelumnya, hal ini akan berdampak pada operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulus Prijanto, Andri Veno, dan Chuzaimah Tahun 2013-2015. Dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Kemampuan Profitabilitas Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung adalah $|4,569| > t$ tabel $|2,003|$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam kinerjanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* yang mana jika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan mengembalikan modal perusahaan dan pihak yang berkepentingan, rasio ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan kepercayaan bagi pihak investor hal ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Diterimanya hipotesis H_{a3} dalam penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas atau ROE mempengaruhi kinerja perusahaan yang mana rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat untuk menilai perusahaan dalam keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode, efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, perusahaan mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2015 yang mana dalam hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut dari data yang peroleh kinerja

perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 data data yang dihasilkan dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai rasio pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulus Prijanto, Andri Veno dan Chuzaimah Tahun 2013-2015. Dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Kemampuan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai F hitung $13,297 >$ nilai F tabel $2,769$ (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ini menandakan bahwa *Good Corporate Governance* dan meningkatnya ukuran perusahaan dan profitabilitas akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa *Good Corporate Governance* merupakan faktor yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan dan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota dewan direksi dan komisaris akan berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan. Dan Ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio tinggi maka akan menunjukkan kemampuan positif terhadap kinerja perusahaan, Ada banyak faktor yang dapat mendukung kinerja perusahaan, yang mana kinerja perusahaan merupakan faktor utama untuk manajemen dalam memprediksi apa yang telah direncanakan yang akan berpengaruh terhadap target perusahaan tersebut.

Diterimanya hipotesis H_a dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil penelitian ini secara simultan atau umum memiliki peranan penting

dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PTPN III. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu bahwa GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan pada PTPN III dengan tingkat pengaruh independen (GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0.416, hal ini menjelaskan bahwa sebesar sebesar 41,6% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial *Good Corporate Governance* PTPN III Medan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PTPN III . Maka berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat permasalahan GCG dalam perusahaan ini bukan dari jumlah anggota dewan direksi dan komisaris tetapi adanya ketidakpatuhan pengendali perusahaan terhadap prinsip-prinsip GCG tersebut, sehingga mengakibatkan turunya kinerja perusahaan dan tidak maksimalnya pencapaian kinerja perusahaan.
2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya total aset dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada PTPN III. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a2} diterima. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aset perusahaan untuk kegiatan operasional dan lainnya cukup efektif.
3. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rasio perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada PTPN III. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a3} diterima, Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan dan menghasilkan keuntungan dividen sudah cukup efektif.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori yang ada, dimana suatu teori yang menghubungkan antara beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu GCG, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Apabila perusahaan menerapkan prinsip GCG dan memperdayakan total aset dan

pencapaian profitabilitas dengan baik maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PTPN III.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya satu perusahaan semain banyak sampel yang digunakan akan menambah wawasan bagi peneliti.
2. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat menerapkan GCG dengan baik adanya kerjasama dan komunikasi dalam organisasi yang baik untuk kepemimpinan dan kepengurusan perusahaan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan mengoptimalkan aset perusahaan dengan efektif dan efisien dan meningkatkan nilai rasio perusahaan agar dapat mencapai kinerja semakin baik.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang dunia manajemen. Penelitian ini juga diharapkan menstimulasi para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru yang lebih besar cakupannya, sehingga ruang lingkup penelitian ini semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Afida dan Terjemahannya, Bandung: Cordoba, 2017
- Al-Qur'an Asy-Syifa dan Terjemahannya. Semarang: Raja Publishing, 2010
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Bukhori, Iqbal. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan BEI 2010*. Semarang, 2012
- Dewi, S. Mahatma dan A. Wirajaya. *Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. 2013
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *Corporate Governance*, FCGI, Jilid 1, Edisi 3, Jakarta, 2001
- G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 BEI*. e.Journal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017
- Harahap, Masnuripa. *Analisis Rasio Likuiditas Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Skripsi FEBI UINSU, 2018
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS, 2015
- <https://dconsulting.id/blog/cara-tepat-mengukur-kinerja-perusahaan/>
- Irwondy, Irvian Syahbani. *Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jaya Indonesia* Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol VII, No 2, Agustus 2016
- Nawawi, Ismail. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Depok: Kencana, 2017
- Pramono, Nindy. *Seminar Independensi Direksi dan Komisaris* Januari, 2003
- Pradana, Panky. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi FEB, 2014.
- PTP Nusantara II. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan*. Medan, 2010

PTPN III. *Pelaksanaan Good Corporate Governance*, Medan, 2016

Prijiyanto, Tulus Andri Veno dan Chuzaimah. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan*. Dalam E-jurnal Akuntansi UNISRI Vol 13 No 4. 2017

Raenaldi, Chandra. *Good Corporate Governance (GCG) dalam Islam*. Jakarta, 2011

Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Ronald, W. Masulis. *The Debt/Equity Choice; Chapter 6, Stock Holder – Manajement Confect of Interest; Chapter 5 Debt/Equity agency Cost*” The Institutional Investor, 1988

Sudana, Imade. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga, 2011

Sutedi, adrian. *Good Corporate Governance* . Jakarta: Paragonatama Jaya, 2012

Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Sulistyanto, H.Sri dan Rika Lidyah,”Good Governance : Antara Idealisme dan Kenyataan”, Modus, Vol.14 (1), Februari, 2002

Syafitri, Tria dan Nila Firdausi dan Ferina Nurlaily. *Pengaruh Good Corporate Governanve Terhadap nilai Perusahaan*. Dalam E-jurnal Ilmu Administrasi UNIBRAW Vol 56 No 12018

Tisna, Gita Andriani dan Silviana Agustami. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.4. No.2 2016

Tim penyusun, *Buku Panduan Penulisan skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019

WWW.PTPN III.co.id. Diunduh 17 October 2019

Lampiran 1 : tabulasi Data

Data Kinerja Perusahaan

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	27.90	25.68	27.61	27.98	28.02
Februari	27.74	25.15	27.73	27.80	27.56
Maret	27.54	27.90	28.05	27.81	28.02
April	27.42	25.77	27.64	28.11	27.83
Mei	28.10	25.24	25.18	27.68	27.63
Juni	27.72	28.00	27.71	28.11	28.02
Juli	25.60	25.63	27.61	27.73	27.75
Agustus	27.54	25.44	27.63	25.43	28.04
September	27.74	25.51	27.71	28.11	28.02
Oktober	27.42	25.79	27.64	27.63	27.61
November	27.89	27.44	27.71	28.11	27.64
Desember	27.62	25.77	27.74	27.73	27.74

Data GCG

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	6	4	5	6	4
Februari	6	4	5	6	4
Maret	6	6	5	6	4
April	6	4	5	6	4
Mei	6	6	4	4	4
Juni	6	6	5	4	4
Juli	4	4	5	4	4
Agustus	6	4	5	4	4

September	6	4	5	6	4
Oktober	6	4	5	4	4
November	6	5	5	4	4
Desember	6	4	5	4	4

Data Ukuran Perusahaan

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	31.81	29.82	32.34	31.53	31.64
Februari	31.75	29.91	32.34	31.53	31.52
Maret	31.71	31.81	32.34	31.57	31.64
April	31.74	29.86	32.42	31.53	31.52
Mei	31.74	27.51	32.00	31.55	31.64
Juni	31.86	31.53	32.44	31.53	31.64
Juli	32.80	32.32	32.34	31.56	31.56
Agustus	31.81	32.23	32.34	32.36	31.64
September	31.69	32.32	32.34	31.50	31.52
Oktober	31.58	32.05	32.34	31.52	31.64
November	31.74	32.44	32.34	31.53	31.76
Desember	31.81	32.32	32.34	31.53	31.52

Data Profitabilitas

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	0.0320	0.0112	0.0090	0.0350	0.0302
Februari	0.0310	0.0111	0.0100	0.0320	0.0163
Maret	0.0401	0.0331	0.0192	0.0350	0.0223
April	0.0294	0.0175	0.0100	0.0390	0.0312
Mei	0.0312	0.0210	0.0120	0.0350	0.0123
Juni	0.0403	0.0299	0.0120	0.0350	0.0222
Juli	0.0192	0.0100	0.0090	0.0312	0.0391
Agustus	0.0391	0.0192	0.0100	0.0100	0.0381

September	0.0311	0.0020	0.0100	0.0350	0.0221
Oktober	0.0321	0.0165	0.0100	0.0291	0.0300
November	0.0333	0.0100	0.0122	0.0211	0.0300
Desember	0.0299	0.0110	0.0230	0.0252	0.0300

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel Statistik Deskriptif berdasarkan Variabel
GCG, Ukuran Perusahaan, ROE dan Kinerja Perusahaan**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	60	4.0000	6.0000	4.833333	.8861776
Ukuran Perusahaan (X2)	60	27.5173	32.8085	31.715770	.7908899
ROE (X3)	60	.0020	.0403	.023567	.0106639
Kinerjan Perusahaan (Y)	60	25.1505	28.1196	27.332577	.9361932
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 3 : Hasil Uji Kolmogonov Sminov dan Uji *Probability Plot*

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71543698
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.069
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.

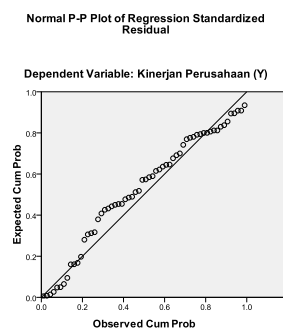
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71543698
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.069
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*



Lampiran 4 : Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.853	3.956		2.996	.004		
GCG (X1)	.162	.118	.153	1.370	.176	.836	1.196
Ukuran Perusahaan (X2)	.430	.123	.363	3.494	.001	.966	1.035
ROE (X3)	45.504	9.960	.518	4.569	.000	.810	1.234

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Lampiran 5 : Hasil Uji Autolorelasi

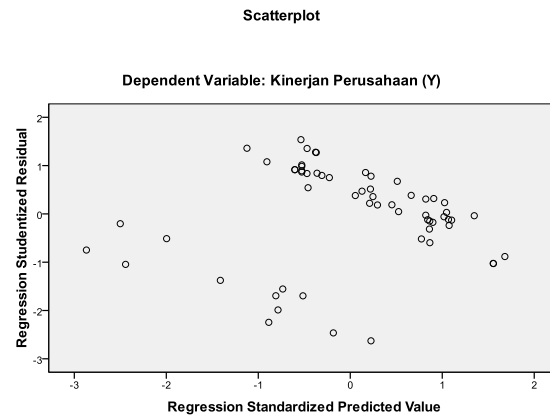
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.385	.7343505	1.230

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.385	.7343505	1.230

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.853	3.956		2.996	.004		
	GCG (X1)	.162	.118	.153	1.370	.176	.836	1.196
	Ukuran Perusahaan (X2)	.430	.123	.363	3.494	.001	.966	1.035
	ROE (X3)	45.504	9.960	.518	4.569	.000	.810	1.234

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.512	3	7.171	13.297	.000 ^a
	Residual	30.199	56	.539		
	Total	51.711	59			

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), Ukuran Perusahaan (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable : kinerja Perusahaan (Y)

Lampiran 8: Tabel distribusi t (41-80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9: Tabel distribusi F (30-65)

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Nurmala Lubis
Nim : 0502162095
Tpt/Tgl/Lahir : Torgamba 06-08-1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : JL. Letda Sujono No 178 Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD TPI Torgamba Berijazah tahun 2010
Tamatan MTS Pp. Raudhatul Hasanah Berijazah Tahun 2013
Tamatan Mas Pp. Raudhatul Hasanah Berijazah Tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Pengurus Gerakan Pramuka GUDEP 195-196 (2014-2015)
Anggota Pengurus HMJ (2018-2019)